

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang penulis pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal (*lemea*) untuk melati keterampilan kolaborasi siswa SMP diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Proses pengembangan LKPD berbasis kearifan lokal (*lemea*) untuk melatih keterampilan kolaborasi siswa SMP dilakukan melalui prosedur penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model 4D yang meliputi tahap pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), dan penyebaran (*disseminate*). Tahap *define* mengidentifikasi kebutuhan perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan budaya lokal, yang kemudian diterjemahkan pada tahap *design* ke dalam rancangan LKPD berbasis *lemea* yang sistematis untuk memicu interaksi kelompok. Selanjutnya, tahap *development* menghasilkan produk final yang telah melalui uji validitas dan praktis dengan fitur tugas kolaboratif yang relevan bagi siswa SMP, hingga akhirnya pada tahap *disseminate*, LKPD ini dinyatakan siap untuk diimplementasikan secara lebih luas guna mendukung capaian pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan melatih kemampuan bekerja sama siswa.
2. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal (*lemea*) untuk melatih keterampilan kolaborasi yang dikembangkan berada pada kategori

valid dengan rata-rata nilai sebesar 97,45% berada pada kriteria sangat layak, sehingga LKPD berbasis kearifan lokal (*lemea*) layak digunakan dalam proses pembelajaran.

3. Hasil uji kepraktisan menunjukkan bahwa LKPD berbasis kearifan lokal (*lemea*) mudah digunakan oleh guru dan siswa, serta efektif dalam mendukung aktivitas pembelajaran yang mendorong keterampilan kolaborasi. Perolehan rata-rata nilai sebesar 95% berada pada kriteria sangat praktis yang dianalisis berdasarkan angket respon guru, siswa dan observer. Maka, LKPD berbasis kearifan lokal (*lemea*) layak digunakan dalam proses pembelajaran karena sangat praktis sehingga mendukung keterampilan kolaborasi siswa.

## **B. Implikasi Penelitian**

Implikasi penelitian terbagi menjadi implikasi teoritis dan implikasi praktis, diantaranya sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran konstruktivistik dan pembelajaran kontekstual, khususnya dalam integrasi kearifan lokal ke dalam perangkat pembelajaran IPA. Penggunaan budaya lokal *lemea* sebagai konteks pembelajaran memperkuat konsep bahwa pengetahuan akan lebih bermakna apabila dikaitkan dengan pengalaman nyata dan lingkungan sosial siswa. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian mengenai pengembangan LKPD berbasis proyek yang berorientasi pada penguatan keterampilan abad ke-21, terutama keterampilan kolaborasi.

## 2. Implikasi Praktis

### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan LKPD yang kontekstual dan berbasis budaya lokal. Guru dapat memanfaatkan potensi daerah sebagai sumber belajar untuk meningkatkan partisipasi aktif dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

### b. Bagi Siswa

Penggunaan LKPD berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena materi lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain memahami konsep IPA, siswa juga terlatih untuk bekerja sama, berbagi peran, berkomunikasi efektif, dan bertanggung jawab dalam kelompok.

### c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai model inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal yang mendukung implementasi kurikulum merdeka serta penguatan Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada dimensi gotong royong.

## C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, disarankan untuk mendukung implementasi LKPD berbasis kearifan lokal (*lemea*) sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang kontekstual dan

berorientasi pada penguatan keterampilan abad ke-21, khususnya keterampilan kolaborasi. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan kebijakan akademik, fasilitasi pelatihan guru, serta pengintegrasian kearifan lokal dalam kurikulum sekolah agar pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik lingkungan peserta didik.

2. Bagi guru, diharapkan dapat memanfaatkan dan mengembangkan LKPD berbasis kearifan lokal (*lemea*) secara kreatif dan adaptif sesuai dengan kondisi kelas masing-masing. Guru juga disarankan untuk terus melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran guna meningkatkan efektivitas penggunaan LKPD dalam melatih keterampilan kolaborasi siswa. Selain itu, guru dapat mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif atau berbasis proyek untuk mengoptimalkan penggunaan LKPD tersebut.
3. Kepada penulis selanjutnya, agar menerapkannya pada pembelajaran biologi lainnya. Tujuannya untuk membuktikan bahwa penerapan pembelajaran LKPD berbasis kearifan lokal (*lemea*) untuk melatih keterampilan kolaborasi adalah langkah yang efektif yang digunakan dalam pembelajaran. Namun perlu diperhatikan kesesuaian materi dengan menerapkan pembelajaran berbasis kearifan lokal tersebut.